Copyright © 2026 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 7, No. 4, November 2026**

Penguatan Kapasitas Guru Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Kulon Progo dalam Merancang Perangkat Pembelajaran Membaca berbasis *Deep Learning*

Maman Suryaman [1]*, St Nurbaya [2], Titis Kusumaningrum Witdaryadi Putri [3], Mei Anjar Kumalasari [4], Firstya Evi Dianastiti [5], Linda Rizkika Sekarsari [6]

[1–6] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSB, Universitas Negeri Yogyakarta

* maman_suryaman@uny.ac.id

Abstrak

Implementasi Pembelajaran Mendalam pada tingkat satuan pendidikan tidak hanya bergantung pada pemahaman terhadap konsep, tetapi juga pada kesiapan dan kemampuan guru menerjemahkan prinsip-prinsipnya ke dalam perencanaan pembelajaran. Urgensi penguatan kompetensi guru dalam menerapkan Pembelajaran Mendalam semakin meningkat seiring dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang mendorong pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Oleh karena itu, perlunya kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran membaca berbasis Pembelajaran Mendalam bagi guru SMP di Kabupaten Kulon Progo. Dalam konteks ini, pelatihan tidak diarahkan hanya pada sosialisasi konsep *mindful, meaningful,* dan *joyful learning*, tetapi pada kemampuan guru mengoperasionalkan prinsip-prinsip tersebut secara terpadu ke dalam perangkat pembelajaran membaca. Pelatihan dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2026 dengan 38 jam pelatihan, melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui asesmen kinerja berbasis produk dengan menilai perangkat pembelajaran membaca berbasis *Deep Learning* yang disusun oleh guru selama kegiatan pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan *Deep Learning* melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai. Materi disampaikan secara bertahap mulai dari pemahaman konseptual, analisis perangkat pembelajaran yang telah ada, praktik penyusunan perangkat, hingga presentasi hasil penyusunan. Berdasarkan pelaksanaan pelatihan hingga evaluasi pasca-pelatihan, diperoleh hasil bahwa para guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran membaca berbasis pendekatan *deep learning*. Luaran pelatihan ini telah menghasilkan portofolio perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia elemen Membaca dan Memirsa untuk jenjang SMP.

Kata Kunci: *kapasitas, guru, perangkat pembelajaran, membaca, deep learning*

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu kompetensi fundamental yang diperlukan murid untuk memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali informasi yang tersurat dalam teks, tetapi juga melibatkan kemampuan menginterpretasikan, menghubungkan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari berbagai jenis bacaan. Tuntutan tersebut menjadi semakin penting ketika murid berhadapan dengan informasi yang semakin beragam, baik dalam bentuk teks cetak, digital, visual, maupun multimodal. Namun, kemampuan membaca murid Indonesia masih menghadapi tantangan. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% murid Indonesia berusia 15 tahun yang mencapai Level 2 atau lebih tinggi dalam membaca, sedangkan rata-rata negara OECD mencapai 74%. Pada tingkat kemampuan membaca yang lebih tinggi, hampir tidak ada murid Indonesia yang mencapai Level 5 atau lebih, yaitu tingkat yang menuntut kemampuan memahami teks panjang, menangani konsep abstrak, serta membedakan fakta dan opini berdasarkan petunjuk implisit dalam teks (Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan memahami bacaan, terutama pada proses membaca yang membutuhkan penalaran dan pemaknaan secara lebih mendalam, masih perlu memperoleh perhatian dalam pembelajaran.

Membaca pemahaman pada hakikatnya merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai kemampuan kognitif dan metakognitif. Murid tidak cukup hanya menemukan informasi yang tersedia secara eksplisit, tetapi juga perlu membangun hubungan antarinformasi, membuat inferensi, memantau pemahamannya, mempertanyakan informasi, serta menyusun kembali gagasan yang diperoleh dari bacaan. (Juhkam et al., 2023) menunjukkan bahwa pemahaman membaca berkaitan dengan proses kognitif dan metakognitif serta menegaskan pentingnya latihan strategi membaca secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk memprediksi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan, dan merangkum dapat mendukung perkembangan pemahaman membaca. Temuan lain memperlihatkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas berpikir kritis dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman membaca karena murid didorong untuk membuat inferensi, melakukan penalaran, memberikan interpretasi secara logis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber (Bakhtiari Moghadam et al., 2023). Dengan demikian, pembelajaran membaca perlu memberikan ruang kepada murid untuk berinteraksi secara aktif dengan teks dan membangun pemahaman, bukan sekadar menemukan jawaban atas pertanyaan yang bersifat literal.

Orientasi tersebut sejalan dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D tidak hanya mengarahkan murid untuk memahami informasi, tetapi juga mengolah dan menginterpretasikan berbagai informasi serta menggunakan kemampuan berbahasa untuk bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Pada elemen membaca dan memirsa, pembelajaran diarahkan pada kemampuan memahami makna tersurat dan tersirat,

menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data, membandingkan informasi, serta mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik yang dibaca dan dipirsa (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan [BSKAP], 2025). Tuntutan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di SMP perlu dirancang melampaui kegiatan memahami informasi pada tingkat permukaan. Murid perlu memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengolah, menghubungkan, menilai, dan menggunakan informasi sehingga pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan membaca menjadi lebih bermakna. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut masih menjadi acuan pada tahun 2026 karena perubahan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan pada tahun 2026 hanya berlaku pada mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025)

Prinsip Pembelajaran Mendalam memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran membaca. Kegiatan membaca memungkinkan murid tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga membangun pemahaman melalui proses mempertanyakan, menghubungkan, menafsirkan, menguji, dan merefleksikan informasi dalam teks. Prinsip berkesadaran dapat diterapkan ketika murid memahami tujuan membaca, memilih strategi yang sesuai, serta memantau proses pemahamannya. Prinsip bermakna dapat diwujudkan melalui kegiatan yang menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan sebelumnya, pengalaman, maupun persoalan dalam kehidupan. Sementara itu, prinsip menggembirakan dapat dikembangkan melalui lingkungan pembelajaran yang memberikan ruang bagi murid untuk mengeksplorasi bacaan, berdiskusi, mengemukakan pandangan, dan membangun pemahaman bersama. Dengan demikian, penerapan Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran membaca berpotensi menggeser aktivitas membaca dari kegiatan yang berorientasi pada penyelesaian tugas menuju proses belajar yang melibatkan pemahaman, aplikasi, dan refleksi secara utuh. Kerangka resmi Pembelajaran Mendalam juga menekankan bahwa implementasinya membutuhkan optimalisasi kompetensi pendidik, lingkungan belajar, pemanfaatan teknologi, dan kemitraan pembelajaran (Rahmawati et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, guru memegang peranan penting dalam menerjemahkan prinsip Pembelajaran Mendalam ke dalam praktik pembelajaran membaca. Pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan tidak cukup diwujudkan melalui perubahan metode pembelajaran pada saat kegiatan di kelas, tetapi perlu dimulai sejak tahap perencanaan. Guru perlu menyelaraskan capaian dan tujuan pembelajaran, memilih teks yang sesuai, merancang aktivitas yang mendorong murid membangun pemahaman, serta mengembangkan asesmen yang mampu memberikan gambaran mengenai kedalaman pemahaman murid. Perangkat pembelajaran dengan demikian menjadi instrumen penting yang menghubungkan prinsip Pembelajaran Mendalam dengan praktik pembelajaran membaca. Kemampuan guru dalam merancang perangkat yang selaras menjadi salah satu prasyarat agar Pembelajaran Mendalam tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi dapat diterapkan secara konkret dan sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Implementasi Pembelajaran Mendalam pada tingkat satuan pendidikan tidak hanya bergantung pada pemahaman terhadap konsep, tetapi juga pada kesiapan dan kemampuan guru menerjemahkan prinsip-prinsipnya ke dalam perencanaan pembelajaran. Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa aspek tersebut masih

menjadi tantangan dalam implementasi Pembelajaran Mendalam. (Ismayani & Wahyudin, 2025), melalui penelitian terhadap 87 guru dan pendalaman kualitatif pada SMK di Cianjur, menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru merupakan salah satu strategi yang diperlukan untuk mengoptimalkan implementasi Pembelajaran Mendalam. Penelitian tersebut merekomendasikan penguatan kompetensi guru serta pemanfaatan komunitas belajar sebagai ruang berbagi dan mengembangkan inovasi pembelajaran. Temuan yang lebih spesifik dikemukakan (Khafizah & Sayekti, 2026). Penelitian mereka mengidentifikasi sejumlah persoalan yang dialami guru dalam mengimplementasikan Pembelajaran Mendalam, antara lain pemahaman konseptual yang belum utuh, kesulitan mengintegrasikan prinsip-prinsip Pembelajaran Mendalam, serta kesulitan merancang modul ajar yang integratif. Meskipun dilakukan pada konteks dan mata pelajaran yang berbeda, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan pendekatan pembelajaran perlu diikuti dengan penguatan kompetensi guru pada tingkat perencanaan dan penerapan.

Upaya penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan Pembelajaran Mendalam telah mulai dilakukan. (Susanti et al., 2026), misalnya, melaksanakan pendampingan pengembangan perencanaan Pembelajaran Mendalam kepada 33 guru SMP di Tanjungpinang. Kegiatan yang memadukan pemaparan konsep, demonstrasi, dan praktik tersebut menghasilkan peningkatan pemahaman peserta, dengan kenaikan skor rata-rata sebesar 12,40; lebih dari 65% peserta juga menyatakan mampu mengembangkan perencanaan Pembelajaran Mendalam untuk praktik pembelajaran di sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai praktik dapat membantu guru bergerak dari pemahaman konseptual menuju kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran. Akan tetapi, kegiatan tersebut melibatkan guru dari berbagai mata pelajaran sehingga belum secara khusus diarahkan pada karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pembelajaran membaca yang memiliki tuntutan tersendiri dalam pemilihan teks, penyusunan aktivitas pemahaman, dan pengembangan asesmen membaca.

Pada bidang Bahasa Indonesia, kegiatan pengembangan kompetensi guru berbasis Pembelajaran Mendalam juga telah dilakukan, tetapi memiliki fokus yang berbeda. (Kusmiatun et al., 2025) memberikan pelatihan kepada 40 guru Bahasa Indonesia MTs dan MA di Kabupaten Bantul dengan mengintegrasikan pemanfaatan kecerdasan artifisial, pembelajaran berbasis proyek, dan Pembelajaran Mendalam. Hasil kegiatan berupa rancangan pembelajaran yang memadukan unsur kecerdasan artifisial dengan *project-based learning*, dan peserta menilai kegiatan tersebut bermanfaat dalam menambah wawasan serta menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih menarik. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa prinsip Pembelajaran Mendalam dapat dikembangkan melalui pelatihan bagi guru Bahasa Indonesia. Namun, orientasi utamanya terletak pada pemanfaatan kecerdasan artifisial dan pembelajaran berbasis proyek, bukan pada pengembangan perangkat yang secara khusus dirancang untuk memfasilitasi proses membaca pemahaman secara mendalam.

Berdasarkan sejumlah publikasi mutakhir tersebut, dapat dilihat bahwa kajian dan program pengembangan Pembelajaran Mendalam telah bergerak pada beberapa arah, yaitu identifikasi kesiapan dan permasalahan guru, pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran, integrasi Pembelajaran Mendalam dengan teknologi dan

model pembelajaran tertentu, serta pengembangan model literasi untuk murid. Meskipun demikian, masih terdapat ruang pengembangan pada kegiatan yang secara spesifik memadukan penguatan kompetensi guru Bahasa Indonesia jenjang SMP, pembelajaran membaca, dan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam. Kekhususan pada pembelajaran membaca menjadi penting karena perangkat yang dikembangkan perlu memperhatikan keselarasan antara tujuan pembelajaran, pemilihan bahan bacaan, aktivitas yang mendorong murid memahami dan mengolah informasi secara mendalam, pengalaman belajar memahami–mengaplikasi–merefleksi, serta asesmen yang mampu mengukur ketercapaian pemahaman membaca. Dengan demikian, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai konsep Pembelajaran Mendalam, tetapi juga memiliki pengalaman konkret dalam menerjemahkan konsep tersebut menjadi perangkat pembelajaran yang siap digunakan dan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan konteks kelasnya. Sintesis ini merupakan inferensi berdasarkan fokus dan ruang lingkup penelitian serta kegiatan terdahulu yang ditelaah.

Kesenjangan tersebut menjadi landasan bagi perlunya kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran membaca berbasis Pembelajaran Mendalam bagi guru SMP. Dalam konteks ini, pelatihan tidak diarahkan hanya pada sosialisasi konsep *mindful, meaningful,* dan *joyful learning*, tetapi pada kemampuan guru mengoperasionalkan prinsip-prinsip tersebut secara terpadu ke dalam perangkat pembelajaran membaca. Orientasi tersebut sekaligus menempatkan guru sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu menyesuaikan perangkat dengan karakteristik murid, jenis teks, tujuan pembelajaran, dan konteks satuan pendidikan. Atas dasar itu, kegiatan yang secara khusus melibatkan guru SMP di Kabupaten Kulon Progo relevan dikembangkan sebagai bentuk penguatan kompetensi profesional guru dalam merancang pembelajaran membaca yang lebih mendalam, terarah, dan aplikatif.

Urgensi penguatan kompetensi guru dalam menerapkan Pembelajaran Mendalam semakin meningkat seiring dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang mendorong pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Implementasi pendekatan tersebut tidak cukup berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi perlu diwujudkan dalam perencanaan pembelajaran yang konkret, termasuk dalam pembelajaran membaca. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk menyelaraskan tujuan pembelajaran, bahan bacaan, aktivitas memahami–mengaplikasi–merefleksi, serta asesmen yang mendukung ketercapaian pemahaman murid secara mendalam (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan membuat perangkat pembelajaran membaca berbasis Pembelajaran Mendalam bagi guru SMP di Kabupaten Kulon Progo penting dilakukan sebagai upaya memperkuat kompetensi guru dalam menerjemahkan prinsip Pembelajaran Mendalam ke dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelatihan ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan menghasilkan perangkat pembelajaran membaca yang aplikatif, selaras dengan Capaian Pembelajaran, dan sesuai dengan kebutuhan murid. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru memiliki keterampilan yang lebih baik dalam merancang pembelajaran membaca yang mampu mendorong murid memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan informasi secara lebih mendalam.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kerja sama dengan MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Kulon Progo. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan ialah Pelatihan Membuat Perangkat Pembelajaran Membaca Berbasis *Deep Learning* untuk Guru SMP di Kabupaten Kulon Progo. Tahapan pelatihan dilakukan dengan: sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Juni hingga Agustus 2026. Pada tanggal 17 Juni 2026 pelatihan dilaksanakan secara luring, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran secara terstruktur. Setelah itu, pada tanggal 3 Agustus 2026 dilaksanakan pertemuan secara daring melalui Zoom meeting dengan kegiatan berupa *peer-review* dan presentasi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Keseluruhan materi dilaksanakan selama 38 jam pelatihan, dengan rincian sebagai berikut.

***Tabel 1**. Materi dan Jumlah Jam Pelaksanaan Pelatihan*

No.	Materi	JP
1	Bahan ajar berbasis pendekatan *deep learning*	7
2	Bedah perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning*	7
3	Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning*	12
4	Presentasi perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning*	12
Total		38

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui asesmen kinerja berbasis produk dengan menilai perangkat pembelajaran membaca berbasis *Deep Learning* yang disusun oleh guru selama kegiatan pelatihan. Evaluasi ini dipilih untuk mengukur ketercapaian tujuan pelatihan secara autentik melalui kemampuan guru dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pelatihan ke dalam produk pembelajaran yang dapat digunakan dalam praktik pembelajaran. Pada tahap akhir kegiatan, setiap peserta diminta menyusun dan mengumpulkan perangkat pembelajaran membaca berbasis *Deep Learning* sebagai produk akhir pelatihan.

Penilaian dilakukan terhadap kesesuaian perangkat dengan prinsip-prinsip *Deep Learning*, kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dan aktivitas dengan kompetensi membaca, keterpaduan tahapan pembelajaran, pemanfaatan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan konstruksi makna oleh peserta didik, serta keterlaksanaan perangkat dalam konteks pembelajaran di SMP. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya ditinjau dari penguasaan konseptual peserta, tetapi terutama dari kemampuan guru mentransformasikan hasil pelatihan ke dalam rancangan pembelajaran yang konkret dan aplikatif. Produk yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai ketercapaian kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran membaca berbasis *Deep Learning*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan *Deep Learning* melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai. Materi disampaikan secara bertahap mulai dari pemahaman konseptual, analisis perangkat pembelajaran yang telah ada, praktik penyusunan perangkat, hingga presentasi hasil penyusunan. Keseluruhan materi dilaksanakan selama 38 jam pelatihan, dengan rincian sebagai berikut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan *Deep Learning* melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai. Materi disampaikan secara bertahap mulai dari pemahaman konseptual, analisis perangkat pembelajaran yang telah ada, praktik penyusunan perangkat, hingga presentasi hasil penyusunan.

Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan dilaksanakan secara luring dengan penyampaian materi (a) bahan ajar berbasis pendekatan *deep learning*, (b) bedah perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning*, dan (c) penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *deep learning*.

Sesi pertama difokuskan pada pemberian pemahaman konseptual mengenai pengembangan bahan ajar yang mengakomodasi pendekatan *Deep Learning*. Materi ini disampaikan pada pertemuan luring pada tanggal 17 Juni 2026 bertempat di Omah Beji, Kabupaten Kulon Progo. Materi mencakup hakikat pembelajaran mendalam, karakteristik pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman bermakna (*meaningful learning*), pembelajaran yang penuh kesadaran (*mindful learning*), serta pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Materi Bahan Ajar Berbasis Pendekatan *Deep Learning* disampaikan oleh Prof. Dr. Maman Suryaman, M.Pd..



***Gambar 1**. Paparan Materi Bahan Ajar dengan Pendekatan Deep Learning*

Selain itu, peserta memperoleh penjelasan mengenai prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar yang mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan refleksi peserta didik. Pada sesi ini juga dipaparkan berbagai contoh

bahan ajar yang telah menerapkan pendekatan *Deep Learning*, sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Materi berikutnya berupa kegiatan bedah atau analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul ajar berbasis pendekatan *Deep Learning*. Peserta diajak mengidentifikasi kesesuaian komponen perangkat pembelajaran dengan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, mulai dari rumusan tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, pemanfaatan media, strategi asesmen, hingga kegiatan refleksi. Melalui diskusi kelompok dan analisis contoh perangkat, peserta mampu mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar perangkat pembelajaran lebih berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik dan pencapaian kompetensi secara mendalam.



***Gambar 2**. Paparan Materi Bedah Perangkat Pembelajaran*

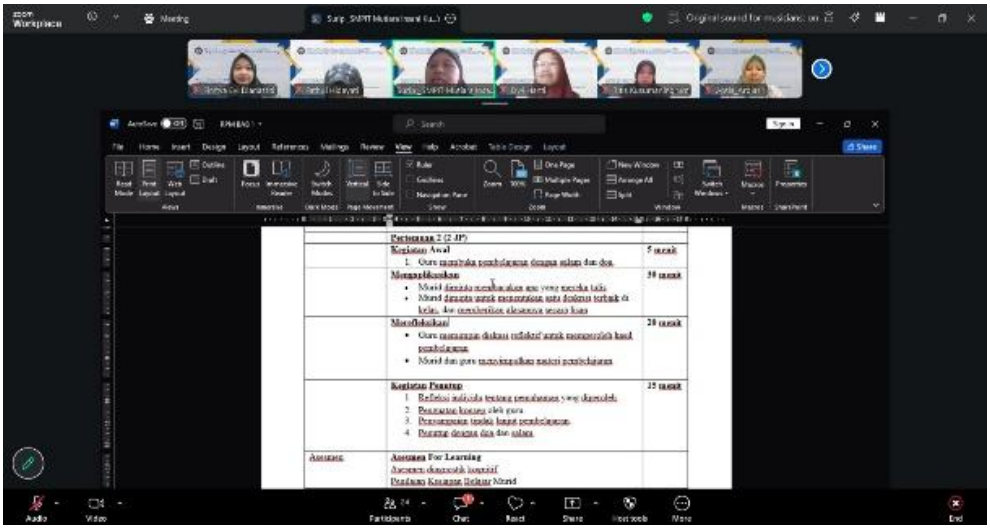
Tahap selanjutnya yakni kegiatan berupa pendampingan intensif dalam penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan *Deep Learning*. Peserta secara berkelompok maupun individu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang yang diampu. Perangkat yang dikembangkan meliputi tujuan pembelajaran, alur kegiatan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta instrumen asesmen yang mendukung proses pembelajaran mendalam. Selama proses penyusunan, tim pengabdian memberikan bimbingan, konsultasi, dan umpan balik secara berkelanjutan sehingga perangkat yang dihasilkan memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.



***Gambar 3**. Penyusunan Perangkat Pembelajaran secara Berkelompok*

Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap selanjutnya yakni pendampingan dan presentasi hasil penyusunan perangkat pembelajaran oleh masing-masing kelompok peserta. Setiap kelompok memaparkan rancangan perangkat yang telah dikembangkan beserta alasan pemilihan strategi pembelajaran, media, aktivitas belajar, dan asesmen yang digunakan. Presentasi dilanjutkan dengan sesi diskusi, refleksi, dan pemberian masukan dari tim pengabdian maupun peserta lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran melalui proses *peer review* sekaligus memperkuat pemahaman peserta terhadap implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam praktik pembelajaran di kelas.



***Gambar 4**. Presentasi Penugasan melalui Zoom Meeting*

Secara keseluruhan, rangkaian materi yang disampaikan dirancang secara sistematis dengan pendekatan program berupa teori, analisis, praktik dan refleksi, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep *Deep Learning* secara teoretis, tetapi juga memiliki pengalaman langsung dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang siap diimplementasikan di satuan pendidikan masing-masing.

Pembahasan

Upaya untuk menghadirkan proses belajar yang tidak berhenti pada penguasaan informasi juga memperoleh penguatan melalui penerapan Pembelajaran Mendalam (*deep learning*). Pembelajaran Mendalam dikembangkan sebagai pendekatan yang mendorong terciptanya pembelajaran berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Kerangka tersebut mengarahkan pengalaman belajar murid melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Pembelajaran tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan materi, tetapi pada kemampuan murid membangun pemahaman, menghubungkan pengetahuan dengan konteks yang relevan, menerapkannya, dan merefleksikan proses maupun hasil belajarnya. (Rahmawati et al., 2025) menjelaskan bahwa Pembelajaran Mendalam mengintegrasikan dimensi olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga serta menempatkan murid sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pembelajaran dengan karakteristik tersebut diharapkan dapat mengembangkan pemahaman konseptual sekaligus membentuk murid sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Kajian yang secara khusus mempertemukan Pembelajaran Mendalam dengan literasi membaca pada jenjang SMP juga mulai berkembang. Maziyah et al., (2026) mengembangkan model pembelajaran literasi berbasis *deep learning* bagi murid kelas VIII SMP dengan mengintegrasikan prinsip *mindful learning, meaningful learning,* dan *joyful learning*. Produk yang dikembangkan meliputi rencana pembelajaran, bahan ajar kontekstual, lembar kerja peserta didik, dan instrumen evaluasi literasi. Produk memperoleh tingkat kelayakan yang tinggi dan pada implementasi terbatas menunjukkan peningkatan kemampuan literasi serta motivasi belajar murid. Temuan tersebut memberikan bukti bahwa prinsip Pembelajaran Mendalam dapat dioperasionalkan ke dalam pembelajaran literasi pada jenjang SMP. Namun, penelitian tersebut berorientasi pada pengembangan model dan perangkat pembelajaran untuk murid pada konteks sekolah tertentu. Fokusnya belum diarahkan pada pemberdayaan guru Bahasa Indonesia agar mampu secara mandiri merancang perangkat pembelajaran membaca berbasis Pembelajaran Mendalam sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah masing-masing. Pernyataan tersebut selaraas dengan temuan penelitian yang menyatakan perlunya pengembangan perangkat pembelajaran membaca berbasis *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, dan integrasi teknologi (Suryaman et al., 2026).

Penelitian lainnya menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* melalui penciptaan suasana belajar yang bermakna, berkesadaran (*mindful*), dan menggembirakan (*joyful*) dapat digunakan untuk mengatasi sifat kompetensi bahasa yang terbentuk bersifat semu dan mudah hilang karena kurangnya struktur pemahaman yang mendalam (Yuliani, et al., 2026). Pernyataan tersebut selaras dengan hasil pengimplementasian pendekatan *deep*

learning yang menyimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP melalui studi kepustakaan deskriptif kualitatif, yang mengidentifikasi, memilih, dan menganalisis literatur relevan untuk merumuskan metode inovatif (Setiawan et al., 2025). Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak semata-mata terletak pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi pada perubahan orientasi pembelajaran dari transfer pengetahuan menuju proses konstruksi pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan *deep learning* dapat dipandang sebagai prinsip yang saling melengkapi, yakni kebermaknaan menghubungkan materi dengan konteks dan pengalaman murid, kesadaran mengarahkan murid untuk terlibat secara reflektif dalam proses belajar, sedangkan kegembiraan menciptakan kondisi afektif yang mendukung keterlibatan aktif. Oleh karena itu, implementasi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi memperkuat keberlanjutan kompetensi berbahasa karena peserta didik tidak hanya mengetahui atau mampu melakukan suatu keterampilan, tetapi memahami alasan, konteks, dan cara menggunakan keterampilan tersebut secara adaptif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* menunjukkan potensi yang kuat untuk memperkuat pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman belajar yang *meaningful, mindful,* dan *joyful*. Pendekatan ini mengarahkan pembelajaran Bahasa Inodnesia dari sekadar penguasaan pengetahuan dan keterampilan menuju konstruksi pemahaman yang mendalam, reflektif, kontekstual, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *deep learning* tepat dilaksanakan. Berdasarkan pelaksanaan pelatihan hingga evaluasi pasca-pelatihan, diperoleh hasil bahwa para guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran membaca berbasis pendekatan deep learning. Luaran pelatihan ini telah menghasilkan portofolio perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia elemen Membaca dan Memirsa untuk jenjang SMP.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada DRPM Universitas Negeri Yogyakarta atas pendanaan program Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2026 dengan nomor surat kontrak 16.61/DST/UN34.12/T/PT.01.03/2026.

Referensi

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 046/H/KR/2025 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Bakhtiari Moghadam, Z., Narafshan, M. H., & Tajadini, M. (2023). The effect of implementing a critical thinking intervention program on English language learners' critical thinking, reading comprehension, and classroom climate. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education, 8*(1), 15. https://doi.org/10.1186/s40862-023-00188-3

Ismayani, A., & Wahyudin, D. (2025). Meninjau Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam di SMKN X Cianjur. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 18*(2). https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i2.1256

Juhkam, M., Jõgi, A.-L., Soodla, P., & Aro, M. (2023). Development of reading fluency and metacognitive knowledge of reading strategies during reciprocal teaching: do these changes actually contribute to reading comprehension? *Frontiers in Psychology, 14*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1191103

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah akademik pembelajaran mendalam: Menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026, 12 Februari). *Konsolnas 2026 tegaskan penajaman program prioritas pendidikan dasar*. Direktorat Jenderal Guru, Tenaga Kependidikan, dan Pendidikan Guru. https://gtk.kemendikdasmen.go.id/read-news/konsolnas-2026-tegaskan-penajaman-program-prioritas-pendidikan-dasar/pdf

Khafizah, N., & Sayekti, I. C. (2026). Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Deep Learning pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 14*(2), 410–423. https://doi.org/10.21831/jpms.v14i2.93953

Kusmiatun, A., Syamsi, K., Nindyaningrum, F. W., Awaliyah, M., Hidayati, F., & Ferawati, D. I. (2025). Training on the utilization of artificial intelligence (AI) in project-based learning to support the implementation of deep learning for Indonesian language teachers. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, *29*(1), 33–44. https://doi.org/10.21831/ino.v29i1.88655

Maziyah, E., Eriyanti, R. W., & Wurianto, A. B. (2026). Pengembangan model pembelajaran literasi dengan pendekatan *deep learning* untuk siswa SMP. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*, *9*(1), 230–243. https://doi.org/10.29240/estetik.v9i1.16192

OECD. (2024). PISA 2022 results (Volume III): Creative minds, creative schools. OECD Publishing.

Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 18*(1). https://doi.org/10.24832/jpkp.v18i1.1281

Setiawan, D. S. A., Febriyani, N., & Rahayu, L. (2025). Implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP Nurul Huda Kabupaten Sukabumi. *Surya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *7*(2), 49–55. https://doi.org/10.37150/53n09344

Saputra, D., Setiawan, A., Febriyani, N., Rahayu, L. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning pada Pembelaaran Bahasa Indonesia SMP Nurul HUda Kabupaten Sukabumi. Jurnal Surya, Vol.7 No.2 (2025), November.

Suryaman, M., Dianastiti, F. E., Putri, T. K. W., & Safitri, R. N. (2026). Persepsi, praktik, dan kebutuhan guru terhadap pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran bahasa

Indonesia di sekolah menengah pertama. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *9*(1), 175–186. https://doi.org/10.30872/diglosia.v9i1.1806

Susanti, S., Dwinata, A., Elvi, M., Putri, N. H. S., Izzati, N., & Fera, M. (2026). Pendampingan Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Mendalam bagi Guru SMP. *Jurnal Masyarakat Mandiri, 10*(1).

Yuliani, P. D., Rahman, F., & Bajuri, M. Z. J. (2026). Deep learning dalam pendidikan bahasa Indonesia di perguruan tinggi: Tinjauan literatur dan implikasi praktis. *Paedagogie*, *21*(1), 285–294. https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16073